

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2015-2019)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

oleh:

**AHMAD ROISUL HAO
B200170019**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2015-2019)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

AHMAD ROISUL HAQ

B200170019

Telah Diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. Erma Setiawati, M.M., Ak., C.A

NIK.

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2015-
2019)**

Oleh :
AHMAD ROISUL HAQ
B200170019

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 28 Oktober 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji :

1. Dr. Erma Setiawati, M.M.,Ak.,C.A
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs.Agus Endro Suwarno, M. Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Shinta Permata Sari, S.E., M.M
(Anggota I Dewan Penguji)

()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si.
NIDN. 0016087401

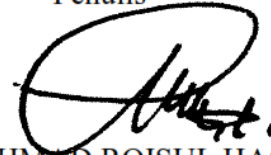
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 September 2022

Penulis



AHMAD ROISUL HAQ

B200170019

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR PERUSAHAAN,
PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN PERTUMBUHAN
PENJUALAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK**
(Studi Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2015-2019)

Abstrak

Penelitian ini bermaksud untuk menguji secara empiris pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap penghindaran pajak pada Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara dari tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perhitungan penghindaran pajak penelitian ini memakai CETR (Cash Effective Tax Rate) untuk menentukan besar kecilnya penghindaran pajak. Teknik sampling memanfaatkan metode *purposive sampling* didapat sejumlah 11 (enam) perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang menggunakan SPSS 21. Hasil dari Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kata kunci : *Tax Avoidance*, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan

Abstract

This study intends to empirically examine the effect of firm size, firm age, profitability, leverage, and sales growth on tax avoidance in coal sub-sector mining companies from 2015-2019 listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The calculation of tax avoidance in this study uses the CETR (Cash Effective Tax Rate) to determine the size of tax avoidance. Sampling technique using purposive sampling method obtained several 11 (eleven) companies. The data analysis method in this study is multiple linear regression using SPSS 21. The results of this study indicate that firm size, firm age, profitability, and leverage has no significant effect on tax avoidance, while sales growth has a negative effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Company Size, Company Age, Profitability, Leverage, and Sales Growth

1. PENDAHULUAN

Salah satu sumber pendapatan negara yang paling besar yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan suatu negara adalah pajak. Pajak merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam kaitannya dengan pembangunan tanah air dan negara. Setiap wajib pajak diwajibkan

ikut berpartisipasi agar laju pertumbuhan dan pelaksanaan pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik demi kesejahteraan negara. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi mereka tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak masyarakat bahkan juga perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). (Dewinta & Setiawan, 2016) mendefinisikan Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal (*lawful*), seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak.

Definisi pajak menurut Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan pada Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya. Penerimaan dari sektor pajak yang diterima oleh negara Indonesia terdapat selisih dengan target yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal tersebut yang mendorong pemerintah untuk membuat peraturan untuk mendorong pemerintah untuk membuat peraturan untuk memaksimalkan penerimaan pajak. Penerimaan pajak pada suatu negara dapat menentukan kesejahteraan dan kemajuan dari negara tersebut. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang berkewajiban untuk membayar pajak kepada negara karena pajak bersifat memaksa dan apabila perusahaan tidak membayar akan dikenakan sanksi yang merugikan perusahaan.

Fenomena yang terjadi adalah bahwa perusahaan atau wajib pajak badan melakukan perencanaan pajak untuk meminimalisasi beban pajak terutangnya, sehingga mereka dapat meminimumkan beban pajak yang harus mereka bayar terhadap negara tanpa bertentangan dengan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku (Praptidewi & Sukartha, 2016). Bagaikan dua sisi mata uang, selain menjadi salah satu penopang perekonomian, pajak merupakan suatu beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi para wajib pajak tidak mendapatkan imbalan

langsung ketika membayar pajak. Pajak dari sisi fiskus merupakan salah satu sumber pendapatan yang secara potensial dapat mempengaruhi dan meningkatkan penerimaan negara. Hal ini akan menyebabkan adanya perbedaan kepentingan antara fiskus dengan perusahaan dimana fiskus sebagai prinsipal (pemangku kepentingan) menginginkan pembayaran pajak yang sebesar-besarnya dari masyarakat sedangkan perusahaan sebagai agen menginginkan pembayaran pajak yang seminimal mungkin kepada negara.

Penghindaran pajak adalah usaha untuk mengurangi utang pajak yang bersifat legal. *Tax avoidance* banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Penerapan *tax avoidance* tersebut dilakukan bukanlah tanpa sengaja, bahkan banyak perusahaan yang memanfaatkan upaya pengurangan beban pajak melalui aktivitas penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax avoidance* memiliki persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi *tax avoidance* diperbolehkan, namun di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan (Budiman & Setiyono, 2012). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *cash effective tax rate* (CETR).

CETR adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman & Setiyono, 2012). Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Pengukuran *tax avoidance* baik digunakan untuk menggambarkan adanya kegiatan *tax avoidance* karena CETR tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak. Semakin tinggi tingkat presentase CETR yaitu mendekati tarif pajak penghasilan badan sebesar 25% mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat *tax avoidance* perusahaan, sebaliknya jika semakin rendah tingkat presentase CETR mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *tax avoidance* perusahaan. (Dewinta & Setiawan, 2016)

Praktik penghindaran pajak dapat mengakibatkan ketidakadilan, menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat, dan berkurangnya efisiensi dari suatu sistem perpajakan karena pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan

bernegara dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Fenomena yang telah terjadi mengenai kasus penghindaran pajak yaitu pada PT Adaro Energy Tbk (ADRO) salah satu perusahaan subsektor pertambangan ternama di Indonesia yang terdaftar di BEI itu dikabarkan telah melakukan penghindaran pajak. Global Witness menerbitkan laporan yang menyebutkan bahwa Adaro Energy melakukan pengalihan keuntungan perusahaan ke luar negeri tepatnya ke jaringan perusahaannya di Singapura, Coaltrade Services International. Upaya tersebut dilakukan sejak 2009-2017.

Dari laporan itu disebutkan kalau dari 2009-2017, perseroan melalui anak usahanya di Singapura, Coaltrade Services International membayar USD 125 juta atau lebih sedikit dari yang seharusnya dilakukan di Indonesia. Dengan mengalihkan lebih banyak dana melalui tempat bebas pajak, Adaro mungkin telah mengurangi tagihan pajak Indonesia dan uang yang tersedia untuk pemerintah Indonesia untuk layanan-layanan publik penting hampir USD 14 juta per tahun.

Sebelumnya, Global Witness mengatakan laporan keuangan menunjukkan, nilai total komisi penjualan yang diterima Coaltrade dengan pajak rendah di Singapura meningkat rata-rata secara tahunan dari USD 4 juta sebelum 2009 menjadi USD 55 juta dari 2009-2017. Lebih dari 70 persen batu bara yang dijualnya berasal dari anak perusahaan Adaro Energy di Indonesia.

Peningkatan pembayaran mendorong keuntungan di Singapura, dengan pengenaan rata-rata pajak tahunan 10 persen. Sedangkan keuntungan dari komisi perdagangan batu bara perseroan di Indonesia mungkin akan dikenakan pajak di Indonesia dengan tingkat lebih tinggi secara rata-rata tahunan sekitar 50 persen. Global Witness pun meminta Adaro untuk berkomentar mengenai hal itu tetapi belum menerima jawaban.

Laporan itu juga menyebutkan, pada 2008, Adaro membayar USD 33 juta untuk menyelesaikan perselisihan dengan otoritas pajak Indonesia atas aturan sebelumnya dengan Coaltrade. Sebagian besar dari keuntungan yang terdaftar di Singapura tampaknya telah dipindahkan ke luar negeri, ke salah satu anak perusahaan Adaro di Mauritius, yang tidak dikenakan pajak sama sekali sebelum 2017 dan mungkin masih belum.

Keuntungan dari komisi yang berasal dari perdagangan batu bara Adaro yang

ditambah di di Indonesia seharusnya dapat dikenakan pajak di Indonesia dengan tingkat pajak yang lebih tinggi yaitu 50% (Sugianto, 2019)

Penelitian mengenai praktik penghindaran pajak telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya juga banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan yang beragam dengan variabel independen yang beragam pula. Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi praktik penghindaran pajak berdasarkan penelitian ini, yaitu :

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar dan kecil menurut berbagai cara seperti contoh, ukuran perusahaan bisa kita lihat melalui total aset perusahaan yang dimiliki, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan, dan jumlah penjualan (Suwito & Herawaty, 2005). Semakin besar perusahaan maka semakin besar total aset yang dimilikinya. Dalam melakukan *tax planning* untuk upaya menekan beban pajak seminimal mungkin, perusahaan dapat mengelola total aset perusahaan untuk mengurangi penghasilan kena pajak yaitu dengan memanfaatkan beban penyusutan dan amortisasi yang timbul dari pengeluaran untuk memperoleh aset tersebut karena beban penyusutan dan amortisasi dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan.

Umur perusahaan yaitu seberapa lama perusahaan tersebut berdiri dan dapat bertahan di BEI. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan untuk tetap eksis dan mampu bersaing di dalam dunia usaha. Umur perusahaan dalam penelitian ini menggunakan umur perusahaan dari tanggal perusahaan terdaftar di BEI (Dewinta & Setiawan, 2016). Hal ini disebabkan karena pada saat perusahaan sudah terdaftar di BEI dan *go public*, maka perusahaan harus mempublikasikan pelaporan keuangannya kepada masyarakat dan pemakai laporan keuangan agar informasi yang ada di dalamnya dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Perusahaan yang mengalami penuaan harus mengurangi biaya termasuk biaya pajaknya akibat pengalaman dan pembelajaran yang dimiliki oleh perusahaan serta pengaruh perusahaan lain baik dalam industri yang sama maupun berbeda. Semakin lama jangka waktu operasional suatu perusahaan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan tersebut dan kecenderungan untuk

melakukan tax avoidance akan semakin tinggi.

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya (Dewinta & Setiawan, 2016).

Leverage merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya (Arianandani & Wayan, 2018). Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan yang selanjutnya akan dapat mengurangi besaran pajak yang nantinya harus dibayarkan oleh perusahaan (Arianandani & Wayan, 2018).

Penjualan memiliki pengaruh yang strategis terhadap perusahaan, karena penjualan yang dilakukan oleh perusahaan harus didukung dengan harta atau aset, bila penjualan ditingkatkan maka aset pun harus ditambah (Dewinta & Setiawan, 2016). Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja.

Penulis akan meneliti kembali apakah *Size* (Ukuran Perusahaan), *Age* (Umur Perusahaan), *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap penghindaran pajak. Alasan penulis menggunakan variabel-variabel tersebut berdasarkan penelitian sebelumnya *Size* (Ukuran Perusahaan), *Age* (Umur Perusahaan), *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Sales Growth* (Pertumbuhan Penjualan) memiliki hasil yang tidak konsisten.

Menurut (Dewinta & Setiawan, 2016) melakukan penelitian dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. (Handayani, 2018), melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *return on assets*,

leverage, dan ukuran perusahaan yang menyatakan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh parsial terhadap *tax avoidance*. Namun secara bersamaan ada pengaruh *return on assets* dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Penelitian oleh (Faizah & Adhivinna, 2017) dengan variabel *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan yang menyatakan penelitian variabel *leverage*, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Namun berbeda dengan *return on assets*, penelitian tersebut menghasilkan variabel *return on assets* berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penelitian (Arianandani & Wayan, 2018) yang menggunakan variabel *leverage* menyatakan bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Hasil penelitian oleh (Dhinari, Nurlaela, & W, 2018) menunjukkan variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, porfitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Ini semua berarti bahwa pemerintah berhasil melakukan program pengampunan pajak yang berdampak pada perusahaan tidak akan melakukan penghindaran pajak.

Tabel 1. Research Gap

Variabel Independen (X)	Variabel Dependen (Y)	(Dewinta & Setiawan, 2016)	(Handayani, 2018)	(Faizah & Adhivinna, 2017)	(Dhinari, Nurlaela, & W, 2018)
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)		B	B	TB	TB
Umur Perusahaan (<i>Age</i>)		B			TB
Profitabilitas		B			TB
<i>Leverage</i>		TB	TB	TB	TB

Pertumbuhan Penjualan (<i>Sales Growth</i>)	<i>Tax Avoidance</i>	B			TB
<i>Return On Assets (ROA)</i>			B	B	
Kepemilikan Institusional				TB	

Keterangan : B = Berpengaruh

TB = Tidak Berpengaruh

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016). Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan periode pengamatan. Pada penelitian (Dewinta & Setiawan, 2016) objek yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2014, sedangkan dalam penelitian ini objek yang digunakan yaitu perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. Alasan peneliti akan mengambil perusahaan sektor pertambangan karena Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, khususnya di sektor pertambangan. Begitu besarnya potensi sektor pertambangan ini sehingga menjadi salah satu penyumbang utama dari PNBPN. Sektor pertambangan dianggap sebagai salah satu perusahaan yang berkontribusi bagi perekonomian Indonesia serta sebagai penopang pertumbuhan ekonomi dan disatu sisi diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi pemerintah. Peneliti akan menggunakan periode 2015-2018 karena rentang periode tersebut lebih lama serta menunjukkan informasi yang lebih baru dan terkini. Adanya persaingan perusahaan sektor pertambangan yang semakin meningkat dengan demikian kemungkinan untuk melakukan aktivitas manajemen laba semakin besar begitu pula dengan penghindaran pajak. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas, maka diambilah penelitian dengan judul: **“Pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, leverage, dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019).”**

2. METODE

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atau apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif menurut Sugiyono (2015:53) yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menganalisis tentang Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pengindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019). Data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan (*annual report*) yang diperoleh dari situs BEI <http://www.idx.co.id>. Dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan penentuan kriteria sampel. Adapun proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, disajikan pada tabel berikut :

Tabel 2. Distribusi Penentuan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019	28
2.	Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2015-2019.	(5)
3.	Perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang laba bersihnya mengalami kerugian selama tahun 2015-2019.	(12)
	Jumlah sampel yang digunakan	11
	Jumlah tahun penelitian 2015-2019	5
	Total pengamatan penelitian selama 5 tahun (2015-2019)	55

	Data outlier	5
	Jumlah data yang dapat digunakan	50

Dari keseluruhan jumlah perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 terdapat 11 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebagai sampel dalam penelitian, jumlah observasi (n) dalam penelitian ini adalah sebanyak $5 \times 11 = 55$ sampel terpilih namun terdapat 5 data yang telah di outlier, sehingga data yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 data. Selanjutnya daftar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Yang Menjadi Objek Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2.	BSSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
3.	DEWA	PT Darma Henwa Tbk
4.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
5.	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk
6.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk
7.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
8.	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk
9.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
10.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk

11.	TOBA	PT TBS Energi Utama Tbk
-----	------	-------------------------

3.2 Analisis Data

3.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menjelaskan data seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dari data yang dijadikan sebagai objek pengamatan. Dimana uji statistik ini berfungsi untuk memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti. Adapun hasil analisis statistik deskriptif untuk variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan.

Berikut adalah hasil perhitungan statistik deskriptif dengan menggunakan 50 data sampel dari 11 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 yang terpilih, disajikan dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	50	0.062390	0.805630	0.33695360	0.167483588
Ukuran Perusahaan	50	27.913380	32.258410	29.72578440	1.341794126
Umur Perusahaan	50	8.000000	38.000000	23.46000000	8.473752994
Profitabilitas	50	0.006180	0.394110	0.12967520	0.089692468
Leverage	50	0.144860	0.583800	0.36732980	0.114082478
Pertumbuhan Penjualan	50	-0.278530	0.992450	0.14692820	0.316549702
Valid N (listwise)	50				

Berdasarkan tabel 4 diatas, *output SPSS* menunjukkan jumlah data yang diamati sebanyak 50 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 11 perusahaan pertambangan subsektor batu bara di BEI selama 5 tahun (2015-2019) yang telah mengalami proses outlier. Penjelasan terhadap variabel penelitian adalah sebagai berikut:

Hasil analisis menggunakan statistik deskriptif terhadap variabel Penghindaran Pajak yang diukur dengan menggunakan CETR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0623 pada perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) tahun 2019. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,805 pada perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 0,336 dan standar deviasi sebesar 0,167 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa hasilnya cukup baik.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif variabel Ukuran Perusahaan, menunjukkan nilai minimum 27,91 pada perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,25 pada perusahaan PT. Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2018 dengan rata-rata 29,72 dan standar deviasi sebesar 1,341 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwaselengkapnya cukup baik.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif variabel Umur Perusahaan, menunjukkan nilai minimum 8 pada perusahaan PT. TBS Energy Utama Tbk (TOBA) tahun 2015. Sedangkan nilai maksimum sebesar 38 pada perusahaan PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) tahun 2019 dan PT. Resource Alam Indonesia (KKGI) tahun 2019 dengan rata-rata 23,46 dan standar deviasi sebesar 8,47 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa hasilnya cukup baik.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif variabel Profitabilitas, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,006 pada perusahaan PT. Darma Henwa Tbk (DEWA) tahun 2018. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,394 pada perusahaan PT. Baramulti Sukses Sarana Tbk (BSSR) tahun 2017 dengan rata-rata 0,129 dan standar deviasi sebesar 0,089 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikanbahwa hasilnya cukup baik.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif variabel *Leverage*, menunjukkan nilai minimum sebesar 0,144 pada perusahaan PT. Resource Alam Indonesia Tbk (KKGI) tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,583 pada perusahaan PT. TBS Energy Utama Tbk (TOBA) tahun 2019 dengan nilai rata-rata 0,367 dan standar deviasi sebesar 0,144 yang berarti standar deviasi lebih kecil dari rata-rata maka dapat di indikasikanbahwa hasilnya cukup baik.

Untuk hasil analisis statistik deskriptif variabel Pertumbuhan Penjualan, menunjukkan minimum sebesar -0,278 pada perusahaan PT. TBS Energy Utama Tbk (TOBA) tahun 2016. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,992 pada perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk (GEMS) tahun 2016 dengan nilai rata-rata 0,146 dan standar deviasi sebesar 0,316 yang berarti standar deviasi lebih besar dari rata-rata maka dapat di indikasikan bahwa hasilnya kurang baik.

3.2.2 Uji Asumsi Klasik

3.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Data yang berdistribusi normal akan memperkecil kemungkinan terjadinya bias. Model regresi yang baik adalah yang datanya berdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan analisis statistik *Kolmogorov-Smirnov* pada residual persamaan dengan kriteria pengujian adalah jika probability value $> 0,05$ maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika probability value $< 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas data pada model berdasarkan nilai residual diperoleh sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

	Keterangan
Kolmogorov-SmirnovZ	0.764
Asymp.Sig.(2-tailed)	0.603

Berdasarkan pada tabel 5 dalam penelitian ini jumlah data observasi (N) pada sampel awal yang semula berjumlah 50, dapat diketahui bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,764. Nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* diatas menunjukkan nilai sebesar 0,603 ($0,200 > 0,05$), maka data tersebut dapat diartikan bahwa data tersebut sudah berdistribusi secara normal.

3.2.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Pengujian terhadap multikolonieritas dapat dideteksi dengan menggunakan *tolerance value* dan

variance inflation factor (VIF). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF > 10 dapat diartikan terjadinya multikolonieritas. Uji multikolonieritas dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Uji Multikolonieritas

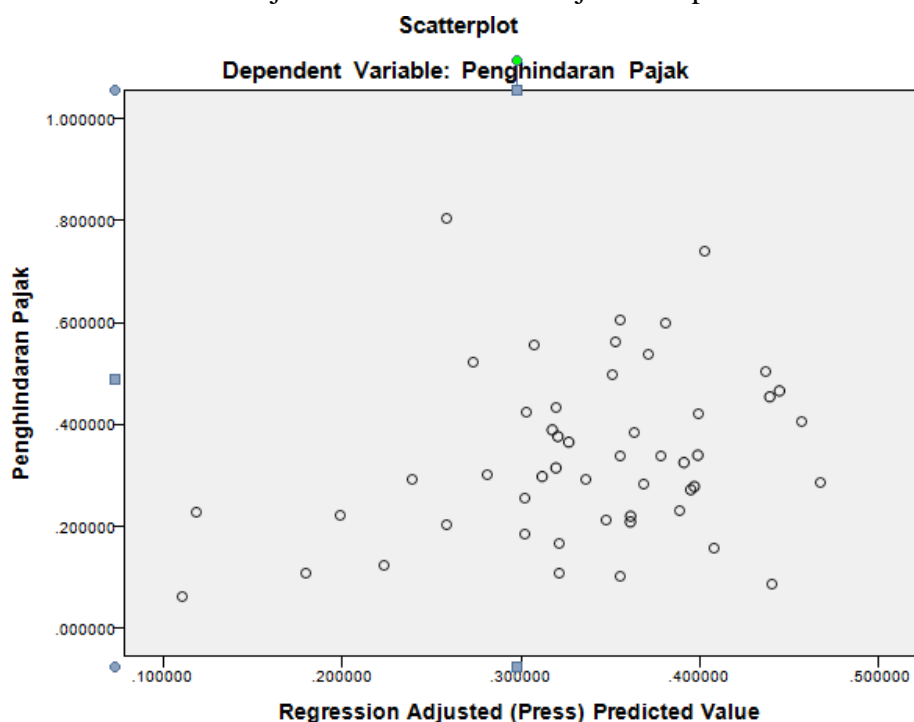
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Ukuran Perusahaan	0.657	1.521	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Umur Perusahaan	0.716	1.397	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Profitabilitas	0.642	1.559	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Leverage	0.468	2.138	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertumbuhan Penjualan	0.735	1.361	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Hasil pengujian dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 6 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas, sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai di bawah 10 dan nilai *tolerance value* diatas 0,10. Nilai VIF terbesar adalah 2,138 yang berarti masih lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai terkecil dari *tolerance value* adalah 0,468 yang berarti lebih besar dari 0,10. Dari angka-angka tersebut dapat disimpulkan tidak terdapat multikolonieritas, sehingga persamaan layak digunakan.

3.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji spearman rho. Uji scatterplot bertujuan mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Untuk hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas Uji Scatterplot



Sumber :Output SPSS 21, 2022.

Berdasarkan output SPSS 21 yang ditunjukkan pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa scatterplot terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar diatas maupun dibawah sumbu y, hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga pengujian dapat diteruskan

3.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan Uji *Runs Test*. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mengetahui hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Uji Autokorelasi Uji Runs Test

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.086	Tidak terjadi autokorelasi

Berdasarkan tabel 4.7 hasil output *SPSS* menunjukkan bahwa Nilai test adalah -0,01505 dengan probabilitas $0,086 > 0,05$ yang berarti hipotesis nol diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Regresi adalah alat analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen (Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan) terhadap variabel dependen (Penghindaran Pajak) (Ghozali, 2013). Persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan *SPSS* versi 21 dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Analisis Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-0.121	0.590		-0.206	0.838
Ukuran Perusahaan	0.015	0.021	0.119	0.726	0.471
Umur Perusahaan	-0.001	0.003	-0.046	-0.290	0.773
Profitabilitas	0.055	0.311	0.030	0.177	0.860
Leverage	0.174	0.286	0.119	0.609	0.546
Pertumbuhan Penjualan	-0.238	0.082	-0.450	-2.891	0.006

Berdasarkan tabel 9 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$TA = -0,121 + 0,015SP - 0,001UP + 0,055Pr + 0,174L - 0,238PP + s \quad \dots(1)$$

Keterangan:

TA = Penghindaran Pajak

SP	= Ukuran Perusahaan
UP	= Umur Perusahaan
Pr	= Profitabilitas
L	= <i>Leverage</i>
PP	= Pertumbuhan Penjualan
ε	= Error term

Persamaan regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut: Nilai koefisien variabel Ukuran Perusahaan (β_1), menunjukkan angka positif sebesar 0,015 dengan nilai konstanta -0,121. Hal ini berarti Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap Penghindaran Pajak, atau bisa diartikan ketika Ukuran Perusahaan meningkat sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 1,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai Ukuran Perusahaan maka nilai CETR juga akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai Ukuran Perusahaan turun maka nilai CETR juga akan ikut turun.

Nilai koefisien variabel Umur Perusahaan (β_2), menunjukkan angka negatif sebesar 0,001 dengan nilai konstanta -0,121. Hal ini berarti semakin meningkat Umur Perusahaan 1% maka semakin turun penghindaran pajaknya sebesar 0,1% begitu pula sebaliknya.

Nilai koefisien variabel Profitabilitas (β_3), menunjukkan angka positif sebesar 0,055 dengan nilai konstanta -0,121. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai Profitabilitas sebesar 1%, maka akan meningkatkan nilai Penghindaran Pajak sebesar 5,5%. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai Profitabilitas maka nilai CETR juga ikut meningkat, begitu pula sebaliknya apabila nilai Profitabilitas turun maka nilai CETR justru akan turun.

Nilai koefisien variabel *Leverage* (β_4), menunjukkan angka positif sebesar 0,174 dengan nilai konstanta -0,121. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai Profitabilitas sebesar 1% maka akan meningkatkan nilai *Leverage* sebesar 17,4%. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya nilai *Leverage* maka nilai CETR juga akan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya jika nilai *Leverage* turun maka nilai CETR juga akan menurun.

Nilai koefisien variabel Pertumbuhan Penjualan (β_5), menunjukkan angka negatif sebesar 0,238 dengan nilai konstanta -0,121. Hal ini berarti semakin meningkat nilai Pertumbuhan Penjualan 1% maka semakin turun penghindaran pajaknya sebesar 23,8% begitu pula sebaliknya.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil pengujian menggunakan uji F adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Uji Simultan (Uji F)

Model	F	Sig
1 Regression Residual Total	2.454	0.048 ^b

Berdasarkan pada tabel 10 memperlihatkan hasil pengujian statistik dengan F hitung = 2,454 dengan signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$., hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat dikatakan fit.

3.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Adjusted R Square
1	0.129

Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat melalui besarnya nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 0,129. Hal ini berarti berarti bahwa sebesar 12,9% variabel penghindaran pajak di pengaruhi oleh variabel Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan. Sedangkan sisanya sebesar 87,1% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

3.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas yaitu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Pada penelitian ini uji t digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Pertumbuhan Penjualan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil

pengujian statistik t dengan menggunakan *SPSS 21*:

Tabel 12. Uji Signifikansi Parameter (Uji t)

Model		T		
1	(Constant)	-0.206	0.838	
	Ukuran Perusahaan	0.726	0.471	H1 ditolak
	Umur Perusahaan	-0.290	0.773	H2 ditolak
	Profitabilitas	0.177	0.860	H3 ditolak
	Leverage	0.609	0.546	H4 ditolak
	Pertumbuhan Penjualan	-2.891	0.006	H5 diterima

Berdasarkan tabel 4.11 Uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan (SP) terhadap Penghindaran Pajak menggunakan t hitung sebesar 0,726 dengan nilai signifikan sebesar $0,471 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **H1 ditolak. Artinya Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**
- b) Pengujian pengaruh Umur Perusahaan (UP) terhadap Penghindaran Pajak menggunakan t hitung sebesar -0,290 dengan nilai signifikan sebesar $0,773 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak. Artinya Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**
- c) Pengujian pengaruh Profitabilitas (Pr) terhadap Penghindaran Pajak menggunakan t hitung sebesar 0,177 dengan nilai signifikan sebesar $0,860 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak. Artinya Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**
- d) Pengujian pengaruh *Leverage* (L) terhadap Penghindaran Pajak menggunakan t hitung sebesar 0,609 dengan nilai signifikan sebesar $0,546 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **H4 ditolak. Artinya *Leverage* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**
- e) Pengujian pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X5) terhadap Penghindaran Pajak menggunakan t hitung sebesar -2,891 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa **H5 diterima. Artinya Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.**

3.5 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dianalisis secara statistik dengan regresi linear berganda maka terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan. Berikut ini akan dibahas pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen:

3.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Nilai Ukuran Perusahaan memiliki signifikansi $0,471 > 0,05$ maka hipotesis pertama (**H1**) **ditolak** dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,015 hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Ini berarti keberadaan Ukuran Perusahaan tidak efektif dalam usaha mencegah tindakan penghindaran pajak.

Artinya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi penghindaran pajak, karena pembayaran pajak merupakan kewajiban seluruh warga negara, baik wajib pajak orang pribadi maupun badan. Usaha besar dan kecil memiliki kewajiban yang sama untuk membayar pajak kepada negara, sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan penghindaran pajak manajemen. (Rosyada, 2018)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rosyada (2018), tidak sejalan dengan penelitian Noviyani & Muid, (2019), Robbin, Anggara, Tandreaan, & Afiezan (2021).

3.7 Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan variabel Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Nilai Umur Perusahaan memiliki signifikansi $0,773 > 0,05$ maka hipotesis kedua (**H2**) **ditolak** dengan nilai koefisien regresi $-0,001$ hal ini menunjukkan bahwa Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan semakin lama perusahaan berdiri tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Hal ini dikarenakan besar kecilnya umur perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan dalam pengelolaan perusahaan terkait beban pajak yang harus dibayarkan karena perusahaan yang lebih lama terdaftar di BEI memiliki pengalaman yang lebih untuk menghasilkan laba tanpa harus melakukan penghindaran pajak dalam menekan beban pajak

perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhinari, Nurlaela, & W, 2018) , (Akhbar,2017), namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016).

3.8 Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Profitabilitas memiliki signifikansi $0,860 > 0,05$ maka hipotesis ketiga **(H3) ditolak** dengan nilai koefisien regresi $-0,055$ hal ini menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan Penghindaran Pajak merupakan aktivitas berisiko, sehingga manajemen tidak akan mengambil risiko dalam meminimalkan risiko investasinya. Penghindaran Pajak juga dapat membebankan biaya yang signifikan, termasuk biaya yang dibayarkan kepada konsultan pajak, denda reputasi, dan denda yang dibayarkan kepada otoritas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhinari, Nurlaela, & W, 2018) (Permata *et al*, 2018). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) dan (Arianandani & Wayan, 2018).

3.9 Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Nilai *Leverage* memiliki signifikansi sebesar $0,546 > 0,05$ maka hipotesis keempat **(H4) ditolak** dengan nilai koefisien regresi positif bernilai sebesar $0,174$ hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.

Hal ini disebabkan besar kecilnya leverage tidak mempengaruhi terhadap penghindaran pajak, dikarenakan . Ini karena semakin besar hutang perusahaan, maka akan meningkatkan pembayaran kewajiban bunga perusahaan, sehingga akan mengurangi laba sebelum pajak. Jika laba sebelum pajak berkurang, maka kewajiban pembayaran pajak perusahaan akan berkurang

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016) (Handayani, 2018) (Faizah & Adhivinna, 2017) (Arianandani & Wayan, 2018) dan (Dhinari, Nurlaela, & W, 2018).

3.10 Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Nilai Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,006 < 0,05$ maka hipotesis kelima (**H5**) **diterima** dengan nilai koefisien regresinya negatif sebesar $- 0,238$ hal ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak.

Koefisien regresi yang bernilai negatif menunjukkan bahwa semakin besar volume penjualan, maka laba yang akan dihasilkan pun akan meningkat, sebagai akibat dari laba perusahaan yang meningkat yang berasal dari meningkatnya Pertumbuhan Penjualan sehingga akan menimbulkan beban pajak yang lebih besar dan akan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewinta & Setiawan, 2016), (Januari & Suardikha, 2019). Namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhinari, Nurlaela, & W, 2018).

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang aktivitas perpajakan yaitu menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan untuk memprediksi Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda. Variabel dependen Penghindaran Pajak dengan menggunakan rumus CETR (*Cash Effective Tax Rate*). Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hasil penelitian pengaruh Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (**HI ditolak**)

Hasil penelitian pengaruh Umur Perusahaan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. (**HI ditolak**)

Hasil penelitian pengaruh Profitabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. **(HI ditolak)**

Hasil penelitian pengaruh *Leverage* menunjukkan bahwa hasil penelitian ini tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019. **(HI ditolak)**

Hasil penelitian pengaruh Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini berpengaruh negatif terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. **(HI diterima)**

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

4.2.1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak perusahaan dalam meminimalkan aktivitas penghindaran pajak, dengan memperhatikan besarkecilnya laba perusahaan dan profitabilitas, umur perusahaan. Serta memperhatikan pengaruh-pengaruh lainnya seperti pertumbuhan penjualan agar terhindar dari perilaku penghindaran pajak.

4.2.2 Bagi Investor

Diharapkan bagi investor yang ingin menginvestasikan sahamnya diharapkan dapat meninjau lebih dalam ketika melihat kondisi keuangan suatu perusahaan, terutama dari segi keuntungan perusahaan dan hutang perusahaan.

4.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan peneliti selanjutnya menambahkan variabel diluar pengaruh pertumbuhan penjualan, misalnya seperti *corporate governance*, risiko perusahaan, manajemen laba, dan lain-lain.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan perusahaan sektor yang berbeda dan periode pengamatan yang lebih lama lagi dan terbaru, sehingga akan memberikan jumlah sampel yang lebih besar agar memberikan kondisi dan pengaruh yang berbeda.

4.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, tentunya didalam penelitian ini memiliki keterbatasan penelitian dimana sangat perlu memperhatikan kekurangan yang ada didalam penelitian ini sehingga memberikan referensi untuk kedepannya. Adapun keterbatasan didalam penelitian ini yaitu populasi pada penelitian ini diambil dari perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisir. Pandemi COVID-19 terjadi ditahun 2020 dimana terjadi krisis ekonomi dunia akibat pandemi COVID-19 dan Indonesia juga turut terkena dampaknya serta banyak perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan dengan lengkap saat penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh *Size, Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Ratio*, dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi* , Vol. 06 (17), Hlm 13-26, ISSN : 2302-7061.
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I.W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi* , Vol.22.3, 2088-2116.
- Darma, R., Tjahjadi, Y. D., & Mulyani, S. D. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*, dan Risiko Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* , Vol 5 (2), hlm 137-164, ISSN : 2339-0859.
- Dewinta, I. A., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi* , Vol. 14 No. 3, 1584-1613.
- Fahmi, Irham. 2014. Analisa Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Faizah, S. N., & Vidya, V. A. (2017). Pengaruh *Return On Assets*, *Leverage*, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi* , Volume 5 (2), hlm 136-145, e-ISSN: 2540-9646.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handayani, R. (2018). Pengaruh *Return on Assets (ROA)*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Periode Tahun 2012-2015. *Jurnal Akuntansi Maranatha* , Volume 10 (1), hlm 72-84, ISSN 2085-8698.
- Hidayat, Wahyu. W. (2018). Pengaruh Profitabilias, *Leverage* dan Pertumbuhan

- Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)* , Vol.3, No.1, 19- 26.
- Kurniasih, T., & Sari, M.M.R. 2013. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 1 (18), 58-66.
- Mundriasari, F. (2018). Pengaruh *Corporate Governance, Leverage* Intensitas Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *JOM FEB* , 1 (1), 1-15.
- Noviantari, N. W., & Ratnadi, N. M. (2015). Pengaruh *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Pada Konservatisme Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi* , Vol 11 (3), hlm 646-660, ISSN : 2302-8556.
- Permata, A. D., Nurlaela, S., & Maisatoh W, E. (2018). Pengaruh *Size, Age, Profitblity, Leverage* dan *Sales Growth*, Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Akuntansi Pajak* , Vol 19 (1), hlm 10-20E-ISSN 2579-3055, .
- Praptidewi, L. P., & Sukartha, I. M. (2016). Pengaruh Karakteristik Eksekutif dan Kepemilikan Keluarga Pada *Tax Avoidance* Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi* , Vol 17 (1), hlm 426-452, ISSN : 2302-8556.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.